

PRAKTIK KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH SISWA ANAK USIA DINI

¹Hadi Ismanto, ²Maftuh Masyhuri

Institute Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur Indonesia

Institute Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur Indonesia

Email : hadiismanto@insud.ac.id¹, huriterminator9@gmail.com²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa bermasalah, faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah, dan hasil komunikasi interpersonal dengan siswa bermasalah. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembimbing, dan orang tua siswa di PAUD Aisyiyah Kranji menjadi informan dalam penelitian ini, dan komunikasi antara orang tua dan guru dalam membina siswa bermasalah menjadi topik penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa bermasalah di PAUD Aisyiyah Kranji dilakukan melalui pertemuan tatap muka langsung dan menggunakan media *WhatsApp*, dan terbukti efektif dalam pelaksanaannya. Faktor yang menjadi kendala komunikasi interpersonal dengan guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi siswa bermasalah di PAUD Aisyiyah Kranji adalah siswa kurang terbuka dan kurang komunikasi dengan lingkungan sekolahnya. Komunikasi interpersonal antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa dilakukan melalui komunikasi langsung.

Kata kunci : *Komunikasi Antarpribadi, Guru Bimbingan Konseling, Anak Usia Dini.*

Abstrac : *This research aims to determine patterns of interpersonal communication between teachers and students with problems, factors that hinder interpersonal communication with students with problems, and the results of interpersonal communication with students with problems. This research methodology is qualitative. The principal, deputy principal for student affairs, supervising teachers, and parents of students at PAUD Aisyiyah Kranji were informants in this research, and communication between parents and teachers in fostering problematic students was the research topic. Based on the research results, interpersonal communication between guidance and counseling teachers and problematic students at PAUD Aisyiyah Kranji was carried out through direct face-to-face meetings and using WhatsApp media, and was proven to be effective in its implementation. Factors that become obstacles to interpersonal communication with guidance and counseling teachers in dealing with problematic students at PAUD Aisyiyah Kranji are students' lack of openness and lack of communication with their school environment. Interpersonal communication between guidance and counseling teachers and students is carried out through direct communication.*

Keywords : *Interpersonal Communication, Teacher Guidance Counseling, Early Childhood.*

A. Pendahuluan

Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia, dua orang dan perkumpulan. Dikarenakan adanya komunikasi yang dilakukan dalam pergaulan sehari-hari sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, baik disadari maupun tidak. 1) Komunikasi adalah hubungan kontak antara individu dan kelompok orang Hebat Disengaja atau tidak, surat menyurat telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dengan alasan itu Komunikasi dilakukan secara kerjasama reguler.¹ Dilihat dari sudut pandang komunikasi, sekolah juga mencakup khususnya komunikator (pendidik), pesan

¹ Hafied, 2007, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada. hal.1

(materi yang disampaikan) dan komunikasi (pengikut). Ada proses transfer pengetahuan—umum atau agama, informasi atau lainnya—karena adanya pengetahuan tersebut.²

Untuk menghasilkan generasi unggul yang memiliki potensi dalam segala aspek ilmu pengetahuan, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan, tempat belajar mengajar, dan tempat mencari ilmu pengetahuan. Pada keadaan seperti ini tidak bisa dipungkiri adanya komponen komunikasi, jenis komunikasi dan desain komunikasi, baik komunikasi relasional, intrapersonal. Sekolah juga merupakan landasan hierarkis yang mempunyai alasan untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan perilaku, kebiasaan dan disiplin. Menambah pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar siswa yang disertai dengan kebiasaan baik, orang yang hebat, yang pada akhirnya dapat mendorong sikap disiplin. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar siswanya untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Konseling diartikan sebagai hubungan langsung antara dua orang dimana seorang konselor memberikan arahan dan bimbingan kepada seseorang dengan keterampilan atau keahliannya. Untuk situasi ini seseorang akan dibantu mengenali diri mereka sendiri, mengingat kondisi dan kapasitas mereka saat ini. Hal ini untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Jadi, konselor dipercaya bisa menemukan solusi permasalahan tersebut.³ Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bimbingan (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka (*face-to-face*) agar konseling dapat mengetahui dan menemukan masalahnya serta menyelesaikannya sendiri.⁴

Berdasarkan hal tersebut maka bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan antara konselor dan *klien* dengan tujuan membantu *klien* dalam menyelesaikan permasalahannya. Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah individu yang memberikan arahan kepada *klien*. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen program yang digunakan oleh para pendidik di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk membekali individu dengan pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan agar mereka dapat melakukan penyesuaian diri yang terbaik terhadap sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pengarahan tidak hanya diberikan kepada anak-anak usia dini yang mempunyai permasalahan. Namun, perlu dipahami bahwa setiap siswa mempunyai keistimewaan masing-masing, yang diharapkan bisa mendapatkan arahan dari seorang guru dan konselor. Mereka Diharapkan dapat mengembangkan karakter positif sejak usia dini dan mewujudkan nilai-nilai pendidikan yang konstruktif melalui layanan bimbingan konseling. Guru BK bertugas membimbing anak-anak usia dini agar dapat mengembangkan citra diri dan kepribadian positif secara utuh. Oleh karena itu, dengan hadirnya guru BK dalam proses belajar siswa PAUD diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan anak-anak. Seseorang yang memiliki karakter tertutup cenderung terpisah atau sengaja memisahkan dirinya dengan lingkungan belajar (*minder*), tenang atau antagonis dan sibuk dengan kehidupan mereka sendiri.⁵

Untuk mengatasi masalah ini, arahan konselor diberikan kepada siswa usia dini guna menemukan karakter tersebut, sehingga siswa dapat mengenali kemampuan dan kekurangan para siswa. Siswa PAUD adalah anak-anak yang memiliki potensi dan harus diciptakan untuk berprestasi kebebasan, imajinasi dan efisiensi dalam melihat informasi. Banyak administrasi yang diberikan untuk membantu siswa yang mempunyai permasalahan, terutama yang memiliki karakter ditutup. Seperti yang kita ketahui, biasanya di suatu sekolah, ada pendidik yang mengarahkan dan membimbing terkait masalah kedisiplinan siswa dan peraturan sekolah. Seorang guru juga harus melakukan kegiatan lain, seperti membimbing siswa di luar kelas untuk mengetahui tantangannya, di samping melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kenyataannya, siswa menghadapi tantangan tidak

² Mulyana, 2008, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. hal. 31

³ Prawirosentono, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit BPFE, Yogyakarta. hal.101

⁴ Ranupandojo, H., dan Suad Husnan, 2002, Manajemen Personalia. BPFE, Yogyakarta. hal.25

⁵ Koestoro, Budi dan Basrowi, 2006, Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Surabaya: Yayasan kampusina.

hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti dengan teman, keluarga, dan lain-lain. Untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan adanya peran pendidik dalam bergaul dengan siswa, melalui cara yang baik, alamiah dan Jika kita memahami kondisi siswa PAUD, maka anak-anak akan merasa mempunyai teman dan sahabat di lingkungan sosialnya.

Guru BK dipercaya mampu untuk mengarahkan siswa PAUD serta dapat menumbuhkan karakter mental positif secara total. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri atas bantuan arahan dari para guru dan guru BK. Seorang anak yang mempunyai masalah cenderung akan melakukan hal tersebut tidak terlibat (menyendiri), pendiam atau bermusuhan dan sibuk dengan kehidupan mereka sendiri.⁶

Guru diharapkan menggunakan model komunikasi yang tidak hanya fokus pada pembelajaran, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan keterampilan komunikasi. Pendidik harus mampu memahami siswanya, terutama anak-anak usia dini yang masih belajar dengan pendekatan bermain. Dengan komunikasi relasional guru BK kepada anak-anak usia dini semestinya dapat membentuk ide diri sebelumnya menjadi sesuatu yang lain besar. Selain itu, proses belajar mengajar memerlukan proses komunikasi yang serupa karena komunikasi memerlukan timbal balik (umpan balik) antara komunikator dan komunikan (penerima).

Komunikasi dan kesepakatan yang baik diperlukan untuk pembelajaran yang menarik. Sekalipun pembelajaran akan terhambat, namun prosesnya akan gagal jika komunikasi dan pembelajaran tidak sejalan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan komunikasi harus diperhitungkan dalam meningkatkan pembelajaran. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan berbeda-beda karena standar yang tinggi. Ada orang yang lugas menyinggung situasi sekolah favorit, seperti perkantoran dan perkantoran pondasi bagus, ruang belajar pakai pendingin, pemanfaatan lift, biaya sekolah biaya yang mahal, latihan ekstra kurikuler, dan perkantoran serta latihan yang berbeda-beda.⁷

B. Metode penelitian

Pemeriksaan ini menggunakan metodologi subjektif. Pengumpulan data bersifat segitiga (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.⁸ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alam.

Peneliti menyimpulkan subjektif seperti yang ada dalam buku Hamid Patilima, juga dalam buku Prof. Parsudi Suparlan, menyatakan bahwa metodologi subjektif sering juga disebut metodologi humanistik, dengan alasan bahwa dalam eksplorasi ini sudut pandang, gaya hidup, selera atau ekspresi perasaan dan kenyataan, karena permasalahan yang sedang direnungkan juga diingat atas informasi yang dikumpulkan.

Sebaliknya, John W. Creswell mengartikan pendekatan kualitatif sebagai “penyelidikan untuk memahami permasalahan sosial atau permasalahan kemanusiaan berdasarkan penciptaan gambaran holistik yang dibentuk dengan kata-kata,” “melaporkan pandangan informan secara terorganisir secara rinci, dan disusun dalam setting ilmiah.,” atau “interpretasi”.⁹

C. HASIL PEMBAHASAN

Konseling tidak lepas dari hambatan atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan layanan bimbingan, sebagaimana temuan penelitian tersebut. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan dalam melaksanakan pengarahan dan

⁶ Koestoro, Budi dan Basrowi, 2006, Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Surabaya: Yayasan kampusina.

⁷ Tika, 2006, Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

⁸ Lexy J, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

⁹ Ibid, hal. 72

pemberian nasihat siswa PAUD. Selain itu, tidak adanya ruang konseling khusus akan memperburuk permasalahan yang akan dieksplor oleh guru BK dan siswa PAUD, karena rasa takut orang lain akan mengetahui permasalahan tersebut.

Mayoritas bimbingan dan konseling dialihkan dari guru, meskipun beberapa dari guru tersebut telah mengikuti pelatihan atau peningkatan keterampilan bimbingan. Konselor yang biasanya tidak berasal dari guru BK yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan atau konseling. Di samping itu, masih terbatasnya kemampuan mereka, masih menjadi kendala dalam kegiatan konseling terhadap anak-anak usia dini. Kondisi ini menjadikan tidak sesuai dengan aturan umum. Selain itu, terdapat berbagai pemahaman yang salah tentang bimbingan di sekolah Seringkali pembinaan dikoordinasikan secara lugas sebagai tindakan adaptasi pelanggaran siswa anak usia dini. Banyak guru bimbingan dan konseling percaya, dengan tujuan yaitu diskusi atau bimbingan apa yang mereka lakukan di sana-sini mendorong upaya untuk membuat siswa anak usia dini berubah. melakukan tindakan yang menyimpang dari strategi bimbingan, misalnya, menetapkan pengaturan (hukuman) bagi anak usia dini yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak usia din.

Umumnya arah dan pembinaan di sekolah terjadi ketika siswa benar-benar merasa perlu menemui seorang konselor melakukan bimbingan. Dalam bimbingan sekolah, upaya pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tiga cara terstruktur, sebagaimana berikut

konselor menggunakan strategi berikut:

1. Panggilan didahulukan dengan pemeriksaan;
2. Panggilan dengan menggunakan bahasa halus dan tidak ada unsur tekanan;
3. Akal menuntut kelebihan siswa;
4. Panggilan telepon tidak merugikan siswa dalam hal kerahasiaan atau kenakalan pembelajaran

Namun berbagai pihak masih belum memahami tugas pendidik dan konselor di sekolah dalam melakukan bimbingan, dianggap sebuah upaya atau tindakan yang tidak penting serta cenderung diremehkan. Ketidakpastian mengenai peran guru BK di sekolah dapat muncul karena adanya latar belakang yang berbeda-beda serta beranekaragamnya masing-masing profesi. Cara guru BK dalam menangani masalah juga pemberian nasihat menjadi tidak terlihat. Ditambah lagi dengan kondisi kurangnya kemampuan praktik konseling. Keadaan seperti ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Skema konseling tidak berjalan di sekolah karena siswanya merasa kecewa dengan konselor. Menurut mereka, kondisi itu disebabkan dengan adanya pemberian tugas dari guru

Dalam hal ini peneliti berbincang dengan Erly Juliani, S.Pd., seorang instruktur bimbingan dan konseling, pada tanggal 9 November 2023. Tanggapannya sebagai berikut: Guru kelas berperan, dengan alasan bahwa guru kelas mencari tahu tentang catatan siswanya yang berisiko memiliki masalah dalam belajar maupun dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya. Dari situ, kita bisa melihat anak-anak mana saja yang kemampuan beradaptasi dengan Pelajaran dan lingkungan sekolahnya yang akan kita tangani dengan penanganan konseling. Setelah itu, kita tanyakan juga kepada guru kelas, apa yang menyebabkan kemampuan siswa tersebut rendah saat beradaptasi; biasanya, dalam skenario ini, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas. Terkadang, siswa kesulitan memahami cara guru menjelaskan pelajaran dan metode yang digunakan. Hal seperti itu membuat anak-anak usia dini menjadi kurang mampu memperhatikan ilustrasi yang disampaikan oleh guru, ada juga anak yang bisa melakukannya tanpa mata ilustrasi tertentu. Untuk menghindari hal-hal seperti itu, maka konselor memberikan pengarahan dan bimbingan bersama dengan pendidik untuk memantau kemajuan setiap siswa di kelas sampai peserta didik benar-benar mampu beradaptasi dengan Pelajaran dan lingkungan sekolah. konselor dan pendidik memantau keadaan siswa bermasalah di ruang belajar, sehingga diperlukan kerjasama dengan pendidik.

Untuk pendidik tertentu, yang sering dijauhi oleh siswa, konselor akan memberikan pengarahan, seperti meminta untuk merubah teknik yang disesuaikan dengan kemampuan adaptasi siswa tersebut. Ibu Erly Juliani, S.Pd, selaku guru BK memberikan keterangan pada 24 Oktober 2023, sekaligus menambahkan

artikulasinya sebagai berikut: "...dalam pengalamannya mendidik, misalnya dalam materi pelajaran tertentu, guru memberikan tes untuk melihat apakah siswa dapat memahami ilustrasi disampaikan tersebut . Post-test untuk mengetahui apakah materi ini dapat diterima atau tidak.

Disiplin yang diberikan sesuai dengan konsekuensi pertemuan ilmuwan tersebut Bapak Muttakin, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang diajak bicara oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023:

“Jika siswa mengerti setelah semua upaya telah diusahakan secara maksimal, kemungkinan akan berkurang jumlah siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan Pelajaran dan lingkungan sekolahnya. Namun, jika masih terdapa satu atau dua siswa anak usia dini yang sulit beradaptasi, itu merupakan hal yang wajar. Sejatanya, setiap anak memiliki kemampuan dan keterbatasan yang berbeda-besa satu sama lainnya. Oleh karena itu, saya selalu menekankan kepada semua guru PAUD yang ada di sekolah PAUD Aisyiyah Desa Kranji ini untuk terus istiqomah membimbing anak-anak dalam beradaptasi dengan Pelajaran maupun dengan lingkungan sekolah. Jika hal itu berlanjut, kami akan mencari jawabannya di kemudian hari, apakah saat ini kurang memuaskan, atau memang ada masalah yang sangat berkepanjangan dengan guru di kelas,“

Peneliti menemukan fakta di PAUD Aisyiyah Kranji, biasanya, ketika orang tuanya menghampiri ke ruang kelas atau berada di sekitar lingkungan sekolah, siswa PAUD yang awalnya kurang semangat belajar, bisa kembali semangat. Begitu juga, yang awalnya rame di kelas, bisa kembali bersikap baik. Karena orang tua ikut proaktif dalam menyelesaikan permasalahan anak-anaknya di PAUD Aisyiyah Kranji. Dengan demikian, para guru bimbingan dan konseling tidak menemui kesulitan yang berarti dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Namun pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan maksimal jika tidak ada kerjasama dengan orang tua. Seperti halnya, hasil wawancara peneliti dengan Dewi Syahputri, S.Pd., seorang guru bimbingan dan konseling pada tanggal 21 November 2023, diungkapkan sebagai berikut: Dalam hal ini orang tua juga berperan sangat mendukung. Perannya guru BK, padahal masiih ada beberapa (sangat kecil jumlahnya) orang tua yang tidak selalu peduli dan tidak mau membantu tugas guru BK. Namun hal tersebut hanya sebagian kecil saja, karena orang tua mengetahui bahwa kondisi anaknya berbeda dengan dirinya sehingga mereka merasa wajib peduli untuk membantu mencari solusi atas permasalahan anaknya. Mereka tidak pernah menyalahkan sekolah; sebaliknya, mereka menyalahkan anak-anak mereka sendiri. Terkadang seorang anak baik-baik saja di rumah, namun kemudian ada orang tua wali murid mendapat laporan bahwa anaknya mengalami masalah adaptasi belajardan adaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

Pada kesempatan yang berbeda Yusnar, S.Pd, M.Si, pendiri sekolah PAUD Aisyiyah Kranji, menyampaikan keterangan pada tanggal 1 November 2023 juga mengatakan, bahwa: “ Selain adanya kerjasama antara guru, guru BK dan orang tua, bidang sarana, prasarana, sebab bidang sarana ini juga sangat mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling. Praktik konseling tidak akan maksimal tanpa dukungan sarana dan prasarana, antara lain: ruang pengarahan dan bimbingan yang dipersiapkan secara khusus. Selanjutnya, memberi nasihat dalam penyelesaian permasalahan di PAUD Aisyiyah Kranji, Namun ada faktor penghambat yaitu siswa kurang bisa mengingat atribut setiap individu berbeda-beda, mulai dari satu individu ke individu lainnya. Dalam hal ini, guru pembimbing harus benar-benar memahami siswanya. seperti hasil wawancara peneliti tanggal 21 November 2023 dengan Dewi Syahputri, S.Pd., guru BK di PAUD Aisyiyah Kranji.

Dari hasil wawancara terlihat beberapa siswa yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling merasa malu dan takut jika ditanya. Padahal guru bimbingan dan konseling ingin membantu siswa yang mengalami permasalahan adaptasi sehingga berpengaruh terhadap proses belajar. Dari anggapan seperti inilah yang menjadikan konselor mengalami kesulitan dalam mencari tahu elemen apa yang menyebabkan kekhawatiran siswa tersebut. Penilaian ini senada dengan yang disampaikan oleh Yusnar, S.Pd, M.Si, selaku kepala PAUD Aisyiyah Kranji. Selain itu, komunikasi dengan orang tua juga kurang. Selain keengganan siswa untuk menyampaikan permasalahannya dengan gurunya secara interpersonal, bukti kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa juga dapat menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling internal dalam mengatasi permasalahan adaptasi belajar dan adaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan peneliti dengan pendidik Erly Juliani 21 November, S.Pd sebagai guru BK di PAUD Aisyiyah Kranji, bahwa: "Siswa PAUD Aisyiyah Kranji kurang terbuka terhadap wali murid sehingga mereka mempunyai data mengenai permasalahan anak-anak mereka." Oleh karena itu, arahan dan bimbingan yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Kranji dalam menangani siswa yang bermasalah tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan terhadap siswa yang memilikinya masalah yang berbeda di sekolah PAUD yang berbeda. Tahapan ini sangat sulit dipahami oleh siswa yang rumit.

Penyebab kesulitan adaptasi belajar dan adaptasi dengan lingkungan sekolah dapat diketahui melalui komunikasi interpersonal dengan guru BK. Guru BK mempunyai kemampuan mengidentifikasi secara spesifik dan profesional yang dianggap bermasalah dan perlu diperbaiki. Bidang-bidang ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, khususnya bidang kemampuan beradaptasi dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Kemampuan konseling yang rumit ini, tidak dapat ditangani oleh guru biasa atau wali murid. Pada penjelasan di atas, ada dua variabel yang membuat siswa mengalami masalah beradaptasi dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, sebagai berikut;

- 1) unsur ekologi yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan publik.
- 2) faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Dalam menentukan penanganan serta upaya yang dilakukan dengan arahan dan bimbingan guru BK, menyesuaikan diri dengan permasalahan yang dialami siswa, ada banyak pilihan yang bisa digunakan terkait dengan arahan dan bimbingan pendidik dalam menangani siswa yang bermasalah dalam adaptasi. Namun sebelum keputusan tertentu dibuat, alangkah bijaknya didiskusikan terlebih dahulu dengan para guruy dan pengelola yang terkait. Mengingat, yang akan ditangani ini adalah siswa PAUD, dari segi emosional, kognitif, psikomotorik dan apektif masih amat labil.

Guru BK, hendaknya melakukan langkah terstruktur yang signifikan, khususnya dalam melakukan pemeriksaan terhadap hasil kesimpulan, lebih spesifiknya melihat potongan-potongan permasalahan dan keterkaitannya antar bagian informasi harus mendapatkan pemahaman yang benar tentang permasalahan dalam beradaptasi belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, serta kemampuan tertentu yang memerlukan perbaikan dan mendorong program perbaikan. Guru bimbingan dan konseling kemudian dapat menentukan apakah siswa memerlukan bimbingan atau program remedial untuk meningkatkan kinerja belajarnya setelah langkah-langkah tersebut di atas dilakukan, guru bimbingan dan konseling kemudian mengambil langkah selanjutnya, yaitu melakukan langkah program penanganan bagi siswa yang mempunyai masalah tersebut, agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan tepat sasaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk komunikasi verbal, mulai dari informal hingga formal, dapat digunakan dengan komunikasi interpersonal. Pengamatan

peneliti pada tanggal 28 November 2023 mengenai kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Ibu Dwi Syahputri, S.Pd., saat memberikan nasehat kepada Putri Indah Sari siswa PAUD Aisyiyah Kranji yang sering tidak masuk sekolah, padahal orang tuanya sudah berusaha sekuat tenaga serta merayunya agar mau sekolah. Komunikasi verbal yang dilakukan guru BK dapat dilakukan dengan menasihati siswa secara langsung.

Penelitian ini juga menemukan komunikasi nonverbal, selain komunikasi verbal. Dilihat dari hasil penelitian, komunikasi nonverbal antara siswa dan guru terjadi sebagai cara paling umum untuk menyampaikan pesan, di mana pesan disampaikan adalah sebagai gerakan, artikulasi wajah, tatapan mata, perkembangan tubuh dan kontak fisik. Komunikasi nonverbal seperti seorang guru mengujuran tangan kepada siswa, untuk bersalaman ketika mereka bertemu, ini menunjukkan bahwa mereka ada kesepakatan antara guru dan siswa, sehingga terjadilah komunikasi yang menarik dan berahaja. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa telah terjadi komunikasi yang efektif antara siswa dan guru, kondisi seperti ini sangat penting bagi pendidikan siswa PAUD.

Ada beberapa hal paling menarik, terkait dengan cara berperilaku (komunikasi) nonverbal dalam mengarahkan dan membimbing siswa PAUD yang disusun oleh kepala sekolah di PAUD Aisyiyah Kranji yang perlu diteliti lebih lanjut adalah:

- 1) Perhatikan kontak.
- 2) Terlihat.
- 3) Gestur (gerakan tubuh)
- 4) Posisi dan orientasi tubuh
- 5) Kedekatan.
- 6) Paralinguistik.)

Dalam komunikasi interpersonal, kontak mata merupakan media yang penting karena sangat membantu menentukan arah komunikasi dan isyarat yang menarik bagi siswa. Selain itu, kredibilitas guru semakin meningkat ketika siswa melakukan kontak mata dengan mereka. Melakukan kontak mata dengan siswa membuka komunikasi dan menunjukkan minat, perhatian, kehangatan, dan kredibilitas guru bimbingan dan konseling. Tampak misalnya tersenyum yang dilontarkan guru BK. adalah sinyal yang dapat menyampaikan kebahagiaan, persahabatan, kehangatan, rasa suka, dan afiliasi. Misalnya, jika guru BK lebih sering tersenyum, siswa tidak lagi memandangnya sebagai hantu yang menakutkan; sebaliknya guru bimbingan dan konseling dianggap *likeable* (mudah disukai), ramah, mudah diterima, dan mampu didekati.

Selain penampilan, gerak (gerakan tubuh) juga penting dalam korespondensi nonverbal. Bimbingan dan konseling dapat dianggap membosankan dan kaku jika guru tidak dapat melakukan gerak tubuh saat berbicara. Gaya bimbingan yang penuh semangat akan terus berlanjut pertimbangan siswa yang mempunyai kendala dalam pengarahan.. Arahan badan dan sikap pendidik mengarah dan mengarahkan. Mereka juga menyampaikan banyak pesan dengan berjalan, berbicara, berdiri dan duduk. Berdiri tegak namun tidak tegap, dan berbaring dengan empuk di atas area kerja pendidik, menunjukkan hal tersebut pendidik dapat diandalkan, menunjukkan pengakuan, dan mempunyai watak yang baik serta senyum lebar. Lebih jauh, Kedekatan relasional antara dosen dan mahasiswa akan terjalin ketika kita saling bertatap muka (menghadapi) satu sama lain. Latihan pengarahan dan bimbingan di PAUD Aisyiyah Kranji. merupakan cara untuk membina dan menyemangati siswa, mencegah kenakalan siswa. Tindakan ini dilengkapi dengan materi rencana pendidikan ke sekolah-sekolah yang didanai pemerintah lainnya. Peneliti menegaskan, dari segi prasarana dan sarana sekolah, kegiatan ini memenuhi standar mutu bimbingan dan konseling yang tinggi.

Kegiatan ini dapat berjalan lancar dengan cara ini. Karena sarana dan prasarana yang sangat baik, siswa dapat melakukan kegiatan positif dan menghindari hasil negatif. Demikian pula dalam

pelaksanaan arahan membimbing. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling diberikan informasi berupa pesan dan simbol, serta materi yang disusun sesuai dengan norma sosial. Dipercaya dengan pemberian materi ini akan timbul reaksi positif pelajar untuk tidak melakukan demonstrasi kejahatan. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik langsung, dalam urutan komunikasi. Oleh karena itu, agar terlaksananya pembinaan yang efektif dan sempurna, hal terkecil sekalipun dapat menunjang pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidik harus berkomunikasi secara luas agar nantinya dapat dihasilkan individu-individu yang matang, mampu membaca lingkungan sekitar dan mampu menghadapi permasalahan yang muncul dalam dirinya.

Melalui komunikasi langsung dengan remaja yang bersangkutan, pendidik diharapkan dapat berperan lebih besar dalam pendidikan dan pengasuhan remaja. Karena mengetahui lebih banyak tentang remaja yang bersangkutan akan mempermudah dan memudahkan dalam berbicara dengannya. Percakapan pribadi antara seorang guru dan salah satu siswanya dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Sehingga guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan, mereka harus memberikan perhatian penuh dan memberikan nasihat kepada siswa. Misalnya saja masalah di sekolah, di rumah, dengan teman, dan lain sebagainya. Ini diselesaikan oleh guru BK sebagai solusi dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pesan-pesan tersebut akan menghasilkan sesuatu yang jelas dan sederhana untuk dipahami siswa.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini membawa peneliti pada kesimpulan, bahwa siswa PAUD yang membutuhkan konseling di PAUD Aisyiyah Kranji berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan guru bimbingan konseling. Komunikasi verbal dilakukan dengan arahan dan nasehat pendidik, lebih spesifiknya dengan menyampaikan pesan secara lisan atau verbal melalui kegiatan bimbingan konseling penemuan itu masih belum jelas, sementara komunikasi nonverbal di antara siswa PAUD dan pendidik terjadi sebagai suatu rangkaian perenungan dan pemikiran timbal-balik (*feed back*) di mana pesan yang disampaikan adalah sebagai sinyal, penampilan, tatapan mata, perkembangan tubuh dan kontak fisik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, 2007 Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek), Mandar Maju, Bandung, 2008, Ilmu Gajah Mada Univesity Press
- Gibson et al, 2006, Organizations (Behavior, Structure, Processes), Edisi Terjemahan, Remaja Hadari, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Yogyakarta :
- Hafied, 2007, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Henry, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ketiga. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Irawan, 2008, Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya. Jakarta . Aneka Cipta. kampusina.
- Koestoro, Budi dan Basrowi, 2006, Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Surabaya: Yayasan Komunikasi (Teori dan Praktek), Edisi Revisi, Mandar Maju, Bandung.
- Lexy J, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mangkunegara, 2005, Evaluasi Kinerja SDM. Refika Aditama. Bandung, 2007, Evaluasi Kinerja Mulyana, 2008, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Prawirosentono, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ranupandojo, H., dan Suad Husnan, 2002, Manajemen Personalial. BPFE, Yogyakarta.
- Rivai, 2005, Penilaian Kinerja dan Standar Kinerja, PT. Elex Media Pressindo, Jakarta. Rosdakarya, Bandung.
- SDM. Edisi 3, Refika Aditama. Bandung, 2008, Evaluasi Kinerja SDM. Edisi Revisi, Refika Sendjaja, S. Djuarsa, 1994. Teori komunikasi. Universitas Terbuka. Simamora,
- Sobur, Alex. (1991). Komunikasi Orang Tua dan Anak. Bandung. Angkasa

- Soekanto, 1990, Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sunarto, 2006, Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer. CV Andi Yogyakarta
- Susanto, 2008 Sosiologi Komunikasi, cetakan ke-3: Kencana Prenada. Media Group
- Tika, 2006, Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.